

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi telah menyebabkan perubahan signifikan di banyak sektor, termasuk di area akuntansi. Proses digitalisasi sistem akuntansi saat ini dianggap sebagai sesuatu yang memiliki peran penting bagi perusahaan-perusahaan kontemporer agar dapat bersaing dalam iklim bisnis yang terus berubah. Saat ini, banyak perusahaan berusaha menerapkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) digital terintegrasi, seperti *Enterprise Resource Planning* (ERP) yaitu sistem informasi terintegrasi yang menghubungkan berbagai fungsi bisnis dalam satu platform guna meningkatkan efisiensi kerja dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat. Melalui digitalisasi, proses akuntansi dapat berjalan otomatis, meminimalkan kesalahan, mempercepat penyusunan laporan, serta menyediakan informasi yang lebih akurat bagi manajemen.

Melalui peta jalan *Making Indonesia 4.0*, pemerintah menetapkan sektor manufaktur sebagai salah satu prioritas transformasi digital. Implementasi teknologi Industri 4.0 diyakini dapat mempercepat proses bisnis, meningkatkan efisiensi, dan memperluas kapasitas produksi (Hatmoko et al., 2021). Transformasi digital menuntut organisasi tidak hanya mengadopsi teknologi, tetapi juga memastikan pengguna mampu beradaptasi agar sistem dapat memberikan hasil yang optimal (Satya, 2018). Hasil studi literatur menunjukkan bahwa digitalisasi sistem akuntansi seperti *Enterprise Resource Planning* (ERP), *Cloud-Based Accounting Systems* (CBAS), atau *Artificial Intelligence* (AI) dapat meningkatkan

efisiensi operasional rata-rata 35–70%, mengurangi kesalahan manual hingga 90–95%, mempercepat pelaporan sebesar 80–85%, serta meningkatkan akurasi informasi hingga 95–98% (Kusumawati et al., 2025).

Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) merupakan penerimaan pengguna terhadap suatu sistem informasi yang dipengaruhi oleh dua persepsi utama, yaitu *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use*. *Perceived usefulness* menunjukkan seberapa baik pengguna percaya bahwa penggunaan sistem akan meningkatkan kinerjanya. *Perceived ease of use* menunjukkan seberapa mudah pengguna merasa sistem tersebut digunakan. Faktor penting lainnya yaitu kepercayaan terhadap sistem muncul dalam sistem yang kompleks dan berbasis data seperti *enterprise resource planning*. Jika tidak ada kepercayaan terhadap reliabilitas dan keamanan sistem, pengguna cenderung tidak menggunakan *enterprise resource planning* dengan baik (Pohan, 2023).

PT Indospring Tbk adalah produsen pegas otomotif terbesar di Indonesia yang telah mengimplementasikan sistem *enterprise resource planning* dengan tujuan mempercepat alur kerja, meminimalkan kesalahan, dan meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun, berdasarkan observasi awal pada bagian keuangan, masih ditemukan kesalahan input transaksi setiap bulan, yang berdampak pada keterlambatan proses validasi laporan keuangan. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan sistem *enterprise resource planning* tidak hanya dipengaruhi oleh kecanggihan teknologi yang digunakan, tetapi juga bagaimana pengguna melihat manfaat, kemudahan, dan kepercayaan sistem. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman lebih lanjut tentang komponen perilaku pengguna yang dapat memengaruhi seberapa efektif

penggunaan sistem *enterprise resource planning* untuk mendukung operasi bisnis. Kondisi ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa faktor persepsi pengguna memiliki peran penting dalam menentukan efektivitas penggunaan sistem informasi di suatu perusahaan.

Penelitian Sumantri et al. (2023) menemukan bahwa *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan *Human Resource Information System (HRIS)*, menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dan kegunaan sistem berperan dalam meningkatkan kinerja pengguna. Selanjutnya, Wibisono et al. (2025) menunjukkan bahwa *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, dan *trust* berpengaruh positif terhadap business efficiency pada penggunaan QRIS di UMKM. Selain itu, Tin & Saryatmo (2025) juga membuktikan bahwa *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, dan *trust* berpengaruh positif terhadap kinerja pengadaan melalui sistem *e-Procurement*. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa persepsi pengguna terhadap manfaat, kemudahan, dan kepercayaan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja sistem berbasis teknologi.

Penelitian Komang Devi Triyanti & Luh Sari Widhiyani (2025) juga menemukan bahwa *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, dan *trust* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan penggunaan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD). Sementara itu, Nursivin Dua Botha et al. (2025) membuktikan bahwa *trust* mampu memediasi pengaruh *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* terhadap niat menggunakan kembali aplikasi digital. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kesenjangan. Sebagian besar penelitian diatas menggunakan variabel dependen berupa penerimaan teknologi, loyalitas pengguna, kepuasan, *behavioral intention*, *actual use*, maupun kinerja,

sedangkan penelitian yang mengkaji efisiensi penggunaan sistem *enterprise resource planning* masih relatif terbatas. Selain itu, objek penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada HRIS, QRIS, *e-wallet*, *e-Procurement*, aplikasi UMKM, dan sistem pemerintahan, sehingga belum banyak penelitian yang menguji sistem *enterprise resource planning* pada perusahaan manufaktur. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan menguji pengaruh *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, dan *trust* terhadap efisiensi penggunaan sistem *enterprise resource planning* di PT Indospring Tbk. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan penerimaan teknologi oleh karyawan, sehingga sistem *enterprise resource planning* yang telah diimplementasikan dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja operasional perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Perceived Usefulness* berpengaruh signifikan terhadap efisiensi penggunaan sistem *Enterprise Resource Planning* di PT Indospring Tbk?
2. Apakah *Perceived Ease of Use* berpengaruh signifikan terhadap efisiensi penggunaan sistem *Enterprise Resource Planning* di PT Indospring Tbk?
3. Apakah *Trust* berpengaruh signifikan terhadap efisiensi penggunaan sistem *Enterprise Resource Planning* di PT Indospring Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap efisiensi penggunaan sistem *Enterprise Resource Planning* di PT Indospring Tbk.
2. Menganalisis pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap efisiensi penggunaan sistem *Enterprise Resource Planning* di PT Indospring Tbk.
3. Menganalisis pengaruh *Trust* terhadap efisiensi penggunaan sistem *Enterprise Resource Planning* di PT Indospring Tbk.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai penerimaan teknologi, khususnya dengan mengintegrasikan variabel *Trust* dalam kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk mengukur efisiensi penggunaan sistem *Enterprise Resource Planning* di sektor manufaktur.

1.4.2 Manfaat Praktis

A. Bagi Manajemen

1. Memberikan masukan yang dapat digunakan bagi manajemen dalam mengevaluasi efektivitas penerapan sistem *enterprise resource planning* di lingkungan perusahaan.
2. Menjadi dasar bagi manajemen dalam merancang strategi peningkatan penerimaan teknologi melalui peningkatan persepsi kegunaan, kemudahan penggunaan, dan kepercayaan terhadap sistem *enterprise resource planning*.

B. Bagi Karyawan

1. Memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai pentingnya persepsi terhadap manfaat, kemudahan, dan kepercayaan terhadap sistem dalam menunjang efisiensi kerja sehari-hari.

2. Mendorong karyawan agar lebih terbuka, adaptif, dan percaya diri dalam mengoperasikan sistem *enterprise resource planning* secara maksimal guna meningkatkan produktivitas dan kinerja individu.

C. Bagi Akademisi dan Penulis

1. Memberikan data empiris yang dapat digunakan untuk memperkuat model teoritis dalam studi akuntansi dan manajemen operasional.
2. Memperluas wawasan serta kemampuan analitis penulis dalam memahami keterkaitan antara penerimaan teknologi dan peningkatan efisiensi operasional perusahaan.